

**STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SD SUPRIYADI SEMARANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

Isti Nafiyatul Ulya

NIM. 31501900058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Isti Nafiyatul Ulya

NIM : 31501900058

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di SD SUPRIYADI Semarang tahun 2023 ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Isti Nafiyatul Ulya

NIM.31501900058



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50132 Telp. (024) 6583584 (B Sat) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ISTI NAFIYYATUL ULYA**
Nomor Induk : 31501900058
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD
SUPRIYADI SEMARANG TAHUN 2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 5 Safar 1445 H.
22 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

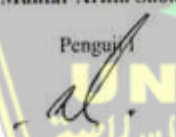
Sekretaris

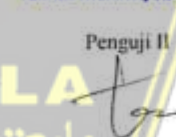

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.I.Ib.


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) Ekslembar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Isti Nafiyatul Ulya
NIM : 31501900058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
dalam Meningkatkan Kemampuan Baca
Tulis Al-Qur'an di SD Supriyadi Semarang
Tahun 2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

UNISSULA

جامعة سلطان أبي جوح الإسلامية

Dosen Pembimbing



Dr. Choeroni, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

MOTTO

Allah akan memberimu apa yang engkau minta. Ke manapun tekadmu terbang, ke sanalah Allah akan membawamu.

Burung terbang dengan kedua sayapnya. Seorang mukmin terbang dengan tekadnya. (Jalaluddin Rumi)



ABSTRAK

Isti Nafiyatul Ulya, 31501900058 Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sd Supriyadi Semarang Tahun 2023. Skripsi, Semarang Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Juli 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru BTA dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang. Hasil penelitian ini diharap agar mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SD SUPRIYADI Semarang, pendidikan yang diajarkan pada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada pesetra didik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa terdapat tiga strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang yaitu klasikal, sorogan, dan demonstrasi.

Kata kunci: Strategi guru, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), mrningkatkan kemampuan



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

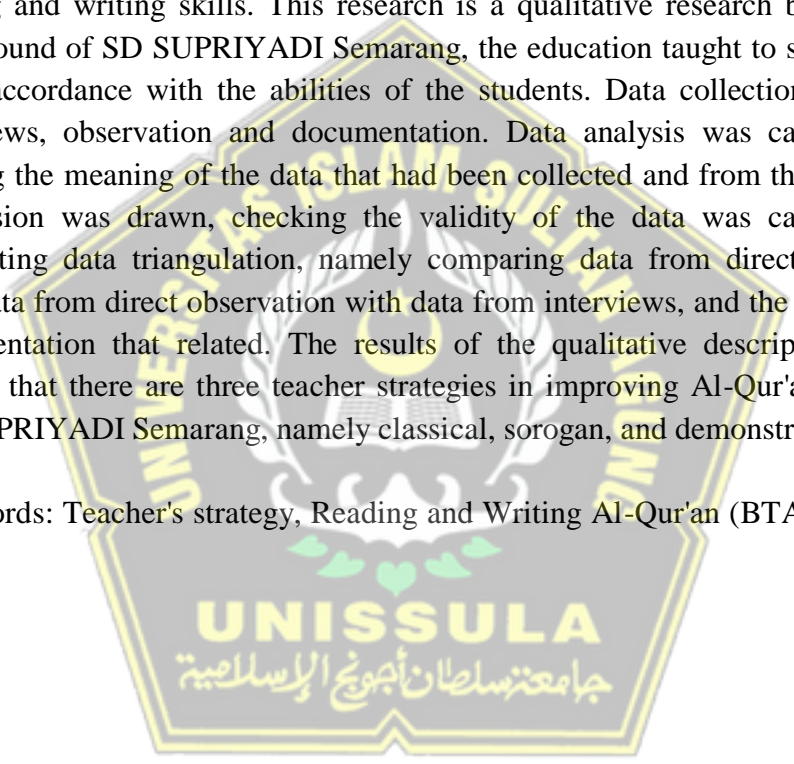
ABSTRACT

Isti Nafiyatul Ulya, 31501900058 STRATEGY OF AL-QUR'AN READING & WRITING TEACHERS (BTA) IN IMPROVING AL-QUR'AN READING AND WRITING ABILITY AT SUPRIYADI ELEMENTARY SCHOOL IN 2023.

Thesis, Semarang Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, July 2023

This study aims to find out how the BTA Teacher's Strategy in Improving Al-Qur'an Reading and Writing at SD SUPRIYADI Semarang. It is hoped that the results of this study will describe the teacher's strategy in improving Al-Qur'an reading and writing skills. This research is a qualitative research by taking the background of SD SUPRIYADI Semarang, the education taught to students must be in accordance with the abilities of the students. Data collection is done by interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by proving the meaning of the data that had been collected and from that meaning a conclusion was drawn, checking the validity of the data was carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observation with data from direct observation with data from interviews, and the contents of a documentation that related. The results of the qualitative descriptive analysis convey that there are three teacher strategies in improving Al-Qur'an literacy in SD SUPRIYADI Semarang, namely classical, sorogan, and demonstration.

Keywords: Teacher's strategy, Reading and Writing Al-Qur'an (BTA), increasing ability



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Gabungan Huruf

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوْلٌ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا : *rabbānā*
- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
- الْحَجُّ : *al-ḥajj*
- نُعَمُّ : *nu''ima*
- عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (Ī).

Contoh:

- عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
- عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Fī zilāl al-Qur'ān
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn
- Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

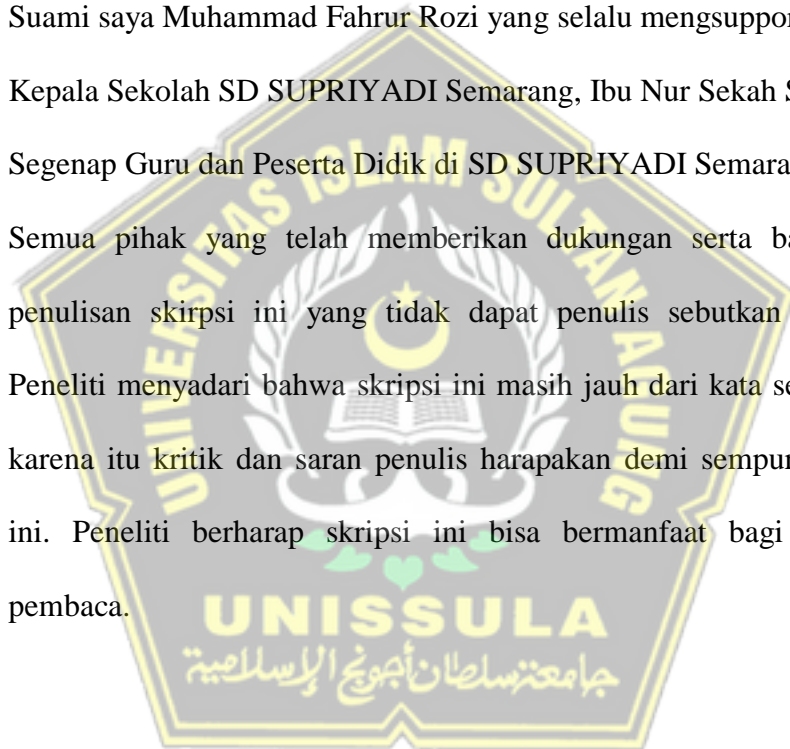
Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari di yaumul qiyamah. Amin.

Skripsi yang berjudul Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di SD Supriyadi Semarang tahun 2023, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, peneliti membutuhkan waktu penelitian kurang lebih lima bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

3. Bapak Dr. Choeroni, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang semoga dapat penulis amalkan.
5. Kedua Orangtua saya yang tak pernah lelah mendoakan dan merestui.
6. Suami saya Muhammad Fahrur Rozi yang selalu mensupport saya.
7. Kepala Sekolah SD SUPRIYADI Semarang, Ibu Nur Sekah S.Pd.,
8. Segenap Guru dan Peserta Didik di SD SUPRIYADI Semarang.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Terkait	26
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Definisi Konseptual.....	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Setting Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Sekolah	39
B. Penyajian Data	41

BAB V Kesimpulan	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah risalah Allah Swt yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi semua umat Islam sepanjang masa. Sebagai umat muslim, merupakan sebuah kewajiban bagi kita untuk senantiasa membaca Al-Qur'an karena dapat melindungi kita dari berbagai perbuatan keji. Al-Qur'an merupakan ungkapan cinta kasih Allah kepada seluruh umatnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia untuk kehidupan didunia maupun di akhirat. Salah satu cara untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.¹ Adalah dengan menjaga, mempelajari, mengamalkan, memelihara dan mentadaburi kitab suci Al-Qur'an. Allah Swt tentunya akan senantiasa menjaga Al-Qur'an. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
جامعنا سلطان أجمع في الإسلام
UNISULA

"Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya." (Q.S al-Hijr:9)

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.² Kegiatan ini akan membantu umat muslim untuk mengkaji Al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu,

¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Abdurrah Nawwabudin ((Bandung: Sinar Baru, 2001).

² Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Mikro, 2005).

kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Membaca Al-Qur'an adalah wajib Ain bagi umat Islam. Ini berarti bahwa setiap orang wajib membaca tanpa terkecuali, bahkan dalam menghafalnya tidak boleh kurang dari mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan perubahan.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada hakekatnya juga sama dengan proses pada umumnya. Artinya harus ditunjang dengan berbagai factor yang tidak boleh dilupakan atau dikesampingkan, jika ingin mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan. Setidaknya keberhasilan belajar haruslah secara efektif yang ditunjang dengan tujuh faktor yaitu: kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kesehatan, ambisi, lingkungan, menghindari sifat negative, dan efektivitas belajar itu sendiri.

Kemampuan membaca dan menulis huruf- huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi siswa untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar terciptanya tujuan pendidikan Islam yaitu manusia beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani.³

Strategi guru dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya harus dapat membangkitkan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung, karena sangat mudah untuk berkurang atau hilang selama proses

³ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).

pembelajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang.

Guru juga harus membangkitkan motivasi murid sehingga timbul tingkah laku serta mengarahkan untuk menuju tujuan tertentu. Menurut Hoy dan Miskel yang ditulis oleh Abdul Rahman Shaleh, dan Mahib Abdul Wahab motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lain yang melalui dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan pencapaian tujuan-tujuan personal. Sebab motivasi sebagai suatu proses, mengatakan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain: ⁴

1. Memberi semangat dan mengaktifkan agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang, oleh karena itu setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau harus guru yang mengembangkan pemahaman tentang motif dan motivasi.

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini akan membantu umat muslim untuk mengkaji Al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu, kegiatan

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI SEMARANG TAHUN 2023”. Adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah bacaan umat Islam yang harus dipelajari dan dibaca oleh setiap muslim, juga sebagai pedoman hidup umat Islam, karena dengan membacanya kita mendapatkan ketenangan juga pahala.
2. Masih banyak diantara generasi muda yang belum mampu menulis, membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik. Meskipun disekolah-sekolah pendidikan Al-Qur'an sudah ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan di sekolah-sekolah yang berlatar belakang Islam.
3. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SD SUPRIYADI Semarang menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan metode, media dan evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru BTA.
4. SD SUPRIYADI Semarang dipilih oleh peneliti karena cukup mempunyai prestasi yang dimiliki peserta didik dalam bidang mengenai tentang baca tulis Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an baca tulis di SD SUPRIYADI Semarang
3. Untuk mendeskripsikan Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan secara teoritis bagi peneliti tentang strategi guru BTA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik yang telah dilaksanakan di SD SUPRIYADI
- b. Dari hasil penelitian kami semoga dapat berguna untuk SD SUPRIYADI pengajar khususnya guru BTA dan peserta didik serta pihak lainnya.
- c. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan terutama untuk guru BTA agar dapat mengembangkan skil mengajar dengan menerapkan beberapa metode baru sehingga dapat membantu peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
Peneliti Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui kemampuan dan cara meningkatkan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.
- b. Bagi anak didik
Peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.
- c. Bagi pendidikan

Satuan pendidikan Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sekolah yang berkualitas baik dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik serta mampu menerapkan kandungan didalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam lingkungan

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bentuk dari deskripsi tentang bagaimana pembahasan yang ada didalam skripsi, diawali dengan bab pendahuluan sampai yang terakhir yaitu bab penutup dan ditulis dalam bentuk deskriptif paragraf. Tujuan dari adanya sistematika pembahasan ini yaitu untuk memberikan gambaran apa saja yang akan dibahas dan dipaparkan dalam penulisan skripsi ini dari bab 1 sampai bab 5 dengan sistematika yaitu:

Bab Pertama dalam bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang yang membahas tentang permasalahan pada program yang terjadi sehingga peneliti memilih untuk meneliti judul penelitian tersebut. Selanjutnya yaitu rumusan masalah yang berisikan tentang gambaran program dalam penelitian, kemudian tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian yang berisi tentang untuk apa penelitian tersebut dilakukan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritik seperti halnya tentang pengertian baca tulis Al-Qur'an, ruang lingkup baca tulis Al-Qur'an, indikasi kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, guru baca tulis Al-Qur'an, pembahasan yang kedua yaitu tentang sertategi yang berisi tentang

pembelajaran Al-Qur'an berisi tentang pengertian setrategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, konsep dasar pembelajaran evaluasi setrategi pembelajaran.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas tentang metode yang akan diterpkam pada peneliti dalam menyusun skripsi menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengenalisis permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan definisi konseptual, jenis penelitian, dari mana sumber data didapatkan, kemudian menerapkan teknik pengumpulan data, dilanjut analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat, didalam bab 4 ini berisi tentang penelitian dengan bentuk penyajian data analisis data dan pembahasan yang mencakup perencanaann baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an. Metode apa saja yang diterapkan pada program baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kualiatas serta dapat mencapai target peserta didik.

Bab kelima, dalam bab ini membahas tentang metode yang akan diterpkam pada peneliti dalam menyusun skripsi menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengenalisis permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan definisi konseptual, jenis penelitian, dari mana sumber data didapatkan, kemudian menerapkan teknik pengumpulan data, dilanjut analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mendidik peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran islam serta berisi tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama guna mencapai persatuan dan kesatuan bangsa⁵

Pendidikan agama Islam menyangkut sifat manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, yang tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, namun menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari amalan sehari hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar religius

⁵ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*.

Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah sumber landasan Pendidikan Agama Islam. Kedua sumber tersebut merupakan landasan utama yang paling penting dalam pendidikan agama Islam.

Al-Qur'an Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dalam kurun waktu 23 tahun dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dianugerahkan kepada umat islam untuk menjadi panduan hidup dalam mengarungi berbagai tantangan hidup. Pada zaman Rasulullah Saw seluruh aspek Pendidikan diperoleh dan berlandaskan pada Al-Qur'an.⁶

Hadits Istilah "hadits" mengacu kepada semua hal positif yang dikatakan, dilakukan dan diakui oleh Nabi Muhammad Saw. Ada dua kategori hadits, yaitu:

- a) *Hadis Qauliyah* (perkataan) yaitu hadis Rasulullah Saw yang berupa perkataan, adapun perkataan-perkataan tersebut diucapkan Rasulullah Saw. dalam berbagai situasi ketika menghadapi problematika umatnya dikala itu.
- b) *Hadis Fi'liyah* (perbuatan) yaitu hadits Rasulullah yang berupa perbuatan. Contohnya seperti Ketika Rasulullah mendirikan sholat lima waktu lengkap beserta tata cara dan rukun-rukunnya.

2) Dasar Yuridis Formal

Peraturan perundang-undangan berfungsi sebagai landasan hukum formal yang secara tidak langsung menjadi pedoman

⁶ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

kajian Pendidikan agama Islam di Indonesia. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga bagian:

a) Dasar Ideal

Sila pertama pancasila “ketuhanan yang Maha Esa” memberikan landasan hukum ideal bagi Pendidikan Agama Islam. Menurut sila ini, setiap warga negara Indonesia wajib menganut suatu kepercayaan tertentu.

b) Dasar Struktual (Konstitusional)

Bab XI UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 menjadi landasan hukum struktual bagi Pendidikan Agama Islam. Pada pasal tersebut disebutkan: 1) Negara didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memeluk agama pilihannya dan beribadah sesuai dengan syariat agama dan kepercayaan yang dianutnya.⁷

c) Dasar Operasional

Di Indonesia, penyelenggaraan PAI secara langsung diatur oleh dasar hukum operasional. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara, 2005).

(1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa Pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat dan diharapkan bisa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya atau menjadi ahli agama.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah landasan terkait aspek psikologis dari interaksi sosial. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa sebagai makhluk sosial niscaya mereka akan menghadapi tantangan hidup yang akan membuat hati mereka merasa resah dan gelisah sehingga perlu adanya pedoman hidup yang kuat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat identik dengan aspek agama Islam yang menyangkut perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.⁸

⁸ "Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 209.," n.d.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Umum Pendidikan Islam

Dengan Pendidikan jiwa ruh, emosi, dan struktur fisik manusia menjadi lebih seimbang dan juga lebih tertata, disamping itu Pendidikan juga akan merangsang perkembangan seluruh potensi manusia, termasuk spiritual, intelektual, kreativitas, fisik, ilmiah, dan linguistic baik secara individu maupun masyarakat.

2) Tujuan Pendidikan agama Islam Nasional Indonesia

Karena Indonesia bukan negara Islam, maka tidak dibuat undang-undang yang mengatur khusus tentang Pendidikan agama Islam. Namun tujuan Pendidikan Agama Islam tertuang pada UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu: “menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁹

3) Tujuan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam

Setiap Lembaga Pendidikan Agama Islam di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, telah menetapkan Pendidikan agama Islam sebagai salah satu tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam

⁹ “Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia), Hal 27-28,” n.d.

harus dirumuskan oleh masing-masing Lembaga Pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

4) Tujuan Pendidikan Islam dalam Kurikulum

Mengartikulasikan tujuan pendidikan islam pada jenjang kurikulum berarti bahwa proses Pendidikan agama Islam dialami peserta didik di sekolah dimulai dengan fase dasar dan kemudian memasuki fase afektif yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai agama sesuai dengan kehidupan dan keyakinan yang dianutnya.

5) Tujuan Pengajaran Islam pada studi sarjana

Pada jenjang sarjana, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan berbasis kompetensi dengan indikasi yang terukur.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa terdapat tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam, antara lain fungsi pembinaan yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, fungsi mencari kebahagiaan hidup, fungsi penyesuaian spiritual yang mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi lingkungannya, tujuan dakwah, yaitu untuk memperbaiki kesalahan dalam pengalaman iman, kemampuan memerangi kejahatan, penyebarluasan ilmu agama secara luas,

serta fungsi *channeling*, yaitu penyaluran peserta didik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keislaman .¹⁰

Tujuan mendidik peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang kontributif yang memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam adalah untuk membentuk pola perilaku, peran, dan hubungan yang relatif tetap yang mengikat orang bersama di bawah otoritas formal dan ancaman akibat hukum untuk memenuhi kebutuhan dasar.¹¹

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Medote pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, antara lain:

- 1) Metode ceramah atau disebut juga dengan metode konvensional lebih sering digunakan di setiap kelas karena sudah ada sejak awal pendidikan.
- 2) Metode diskusi adalah strategi mengarahkan pembelajaran dengan memberikan konten yang mengevaluasi sistem produksi atau dengan memecahkan masalah. Percakapan dianggap dapat membantu kegiatan siswa apabila semua peserta percakapan terlibat dalam diskusi dan hasilnya adalah pemecahan masalah.

¹⁰ "Rahman, Nazarudin. 2009. Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha," n.d.

¹¹ "Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.," n.d.

- 3) Metode tanya jawab adalah salah satu teknik untuk mengarahkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami materi pelajaran.
- 4) Metode pengalaman adalah suatu manajemen pembelajaran dimana siswa terlibat dalam kegiatan pengalaman dengan mengalami langsung dan menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
- 5) Metode demonstrasi adalah metode yang melibatkan pemaparan suatu prosedur, keadaan, item, atau teknik yang dipelajari untuk mengarahkan pembelajaran kepada peserta didik.
- 6) Metode pengajaran adalah sistem manajemen pembelajaran yang digunakan instruktur untuk memberikan bimbingan satu per satu dan kelompok kepada murid.
- 7) Metode pemecahan masalah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan suatu masalah, kemudian dicari pemecahannya, mulai dari pencarian informasi sampai kesimpulan.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut beberapa ahli, isi pendidikan pada umumnya terdiri dari apa yang benar, baik, dan indah. Kebaikan yang menjelaskan tentang etika, keindahan berbicara tentang estetika, dan kebenaran menggambarkan esensi pendidikan. Hasan Langgulung menegaskan bahwa bahan ajar hendaknya menitikberatkan pada penyampaian informasi, keterampilan, dan nilai.¹²

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

1) Pengertian baca tulis Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati); meramalkan, memperhitungkan, memahami.”

¹³Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang kompleks dan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual proses berfikir yaitu penerjemahan dan interpretasi atau penalaran.

2) Ruang lingkup baca tulis Al-Qur'an

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas, bahwa pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah dasar ini merupakan salah satu bagian dari

¹² “Rahman, Nazarudin. 2009. Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha.”

¹³ Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 2011.

pendidikan agama islam. Adapun ruang lingkup pelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Memperkenalkan kepada siswa tentang huruf hijaiyyah.
- b) Memperkenalkan tentang makharijul huruf.
- c) Mengajarkan tata cara untuk menulis huruf hijaiyyah dan menyambung secara benar.
- d) Penugasan hafalan surat- surat pendek

Indikasi kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an

Adapun indikasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa sekolah dasar ini adalah :

- a) Siswa mampu membaca ayat- ayat Al-Qur'an secara lancar dan benar.
- b) Siswa dapat menerapkan kaidah- kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Siswa dapat menulis atau menyambung ayat- ayat Al-Qur'an dengan benar menurut kaidah yang telah ditentukan dalam penulisan Al-Qur'an.

Indikasi- indikasi di atas merupakan realitas jika sistem pembelajaran disampingkan dengan metode dan tehnik pembelajaran yang sesuai, serta didukung oleh pihak sekolahan dan orang tua juga dari lingkungan sekitarnya.

3. Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dalam konsep pendidikan mempunyai tiga peran, yaitu sebagai pendidik, tenaga profesional, dan agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang pada hari ini semakin berkembang.

Menurut Zuhairi Dkk, Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.¹⁴ Dia juga membagi tugas Guru Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

¹⁴ "Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 179-180.," n.d.

SD SUPRIYADI Semarang guru BTA sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim.

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud guru agama islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan Ajaran Islam juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt sehingga nantinya dapat menjalankan tugas-tugas menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta dan kasih sayang.

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran ataupun tujuan.¹⁵

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep- konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu, menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang sangat baik dan tepat pada sasaran.

¹⁵ "Muhaimin, et Al., Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 204.," n.d.

Dan strategi merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran.¹⁶

Mc. Leod (dalam muhibbin), menyampaikan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris, kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yaitu siasat atau rencana¹⁷. Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, Nana sudjana (dalam rohani dan ahmadi) mengatakan bahwa pstrategi mengajar adalah “taktik” yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Reber (dalam muhibbin) menyatakan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa yunani yang berarti rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Jadi strategi adalah tehnik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar proses pembelajaran kepada siswa dapat berjalan dengan

¹⁶ “Margaretha Lisabella, ‘Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.,’ 2013, [https://eprints.binadrma.ac.id/9012/1/Tugas 6.Pdf](https://eprints.binadrma.ac.id/9012/1/Tugas%206.Pdf),” n.d.

¹⁷ “Mc Leod ‘ Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien’ (Surabaya: Citra Media,2013),” n.d.

¹⁸ “Narbuko, Cholid. Abu Achmadi.2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara,” n.d.

baik, mudah ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa (peserta didik) dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk *konfiks nominal* yang bertalian dengan prefiks verbal “*me*” yang mempunyai arti proses.

b. Konsep dasar pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu kombinasi yang tersusun dengan meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut suyudi, pembelajaran adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran,¹⁹ sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu- raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Beberapa konsep yang harus di jalan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Mengajar sebagai proses penyampaian materi.
 - a) Proses pengajaran berorientasi pada guru
 - b) Siswa sebagai objek belajar
 - c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
 - d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi
- 2) Belajar sebagai proses mengatur lingkungan.
 - a) Mengajar berpusat pada siswa

¹⁹ “Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur’an. Yogyakarta: Mikro, 2014.,” n.d.

- b) Siswa sebagai subjek belajar
- c) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
- d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (kompetensi)

3) Formulasi strategi pembelajaran

Pengertian formulasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “perusunan” sedangkan formulasi berarti “merumuskan atau menyusun di dalam bentuk yang tepat” formulasi atau perumusan adalah istilah yang sering digunakan untuk berbagai penggunaan, atau bisa dikatakan sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu ke dalam suatu bentuk yang tepat.²⁰ Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat dikatakan sebagai proses merumuskan atau menyusun strategi yang akan dilakukan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur’an sehingga tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal.²¹

Tahap formulasi strategi pembelajaran Al-Qur’an merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran sangat penting karena implementasi dan evaluasi strategi dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi telah

²⁰ “Muhaimin, et Al., Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 204.”

²¹ “Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif.’ Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No.33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i133.2374> .,” n.d.

dirumuskan. Selain itu keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh baik buruknya perencanaan strategi pembelajaran seorang guru.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 BAB IV pasal 19, sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, bahwa:Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, seras memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan serta psikologis siswa.

Kegiatan pembelajaran terjadi karena interaksi antara peserta didik (siswa) di satu pihak dengan guru di pihak lainnya. Interaksi antara siswa dengan guru berada dalam situasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru.²² Kegiatan yang dimaksud adalah segala aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek- aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi. Aspek- aspek tersebut dimiliki oleh siswa dengan melalui pengalaman belajar.²³

²² "Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 1376- 1377.," n.d.

²³ "Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an. Yogyakarta: Mikroj, 2014."

Dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru hendaknya menguasai teori- teori belajar dan berbagai metode dan tehnik pembelajaran. Dengan memahami teori, metode dan tehnik, maka interaksi dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

4) Evaluasi strategi pembelajaran BTA

Evaluasi strategi pembelajaran yang sedang berjalan menandakan telah berakhirnya siklus proses perencanaan pendidikan. Evaluasi pada dasarnya merupakan aktivitas pengendalian yang memungkinkan intervensi yang positif. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya. Penilaian dan pengujian kuantitatif yang berdasarkan pengalaman merupakan cara mengavaluasi berbagai proses perencanaan.²⁴

Terdapat 5 faktor penting dalam setiap aktivitas pendidikan, yaitu:

- a. Tempat aktivitas dilakukan.
- b. Waktu aktifitas dilakukan.
- c. Orang yang terlibat dalam aktivitas
- d. Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas tersebut.
- e. Proses pelaksanaan aktivitas.

²⁴ "Bachtiar, S Bachri. 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif.' Tekno Pendidikan 10 (2010): 46-62, <https://Yusuf Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Meyakinkan-Validitas-Data-Melalui-Triagulasi-Pada-Penelitian-Kualitatif.Pdf.>," n.d.

Penilaian dan kontrol terkadang perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil- hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentangTentu saja dalam staretgi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang memerlukan perbaikan yang sedemikian rupa oleh guru BTA. Kegiatan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap tahap pengajaran, serta memupuk kerja sama dengan guru- guru lainnya dan dilaksanakan dalam jangka pendek

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, “Efektifitas program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sodoarjo”. Skripsi 2010 UIN Sunan Ampel Surabaya.²⁵ Hasil penelitian ini adalah: BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam rosesnya menunjukkan dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena hasil perhitungan persentase menunjukkan antara 76%-100%. Dan peningkatan kemampuan membaca AlQur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sodoarjo setelah adanya pelaksanaan program BTQ mengalami peningkatan dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup.

²⁵ “Siti Aminah (‘Efektifitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 2 Sodoarjo’),” n.d.

Penelitian yang dilakukan oleh Lila Hafiana, “ pengaruh penerapan tutor sebaya Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”.²⁶ Skripsi 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini adalah : berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dan penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Serta hasil dari perhitungan angket penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ yang berada pada rentangan 56%-75% yang tergolong cukup. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Gedangan berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti yang diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai A sebanyak 20 siswa, sedangkan nilai B 19 siswa, dan untuk nilai C hanya 1 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sudah baik.

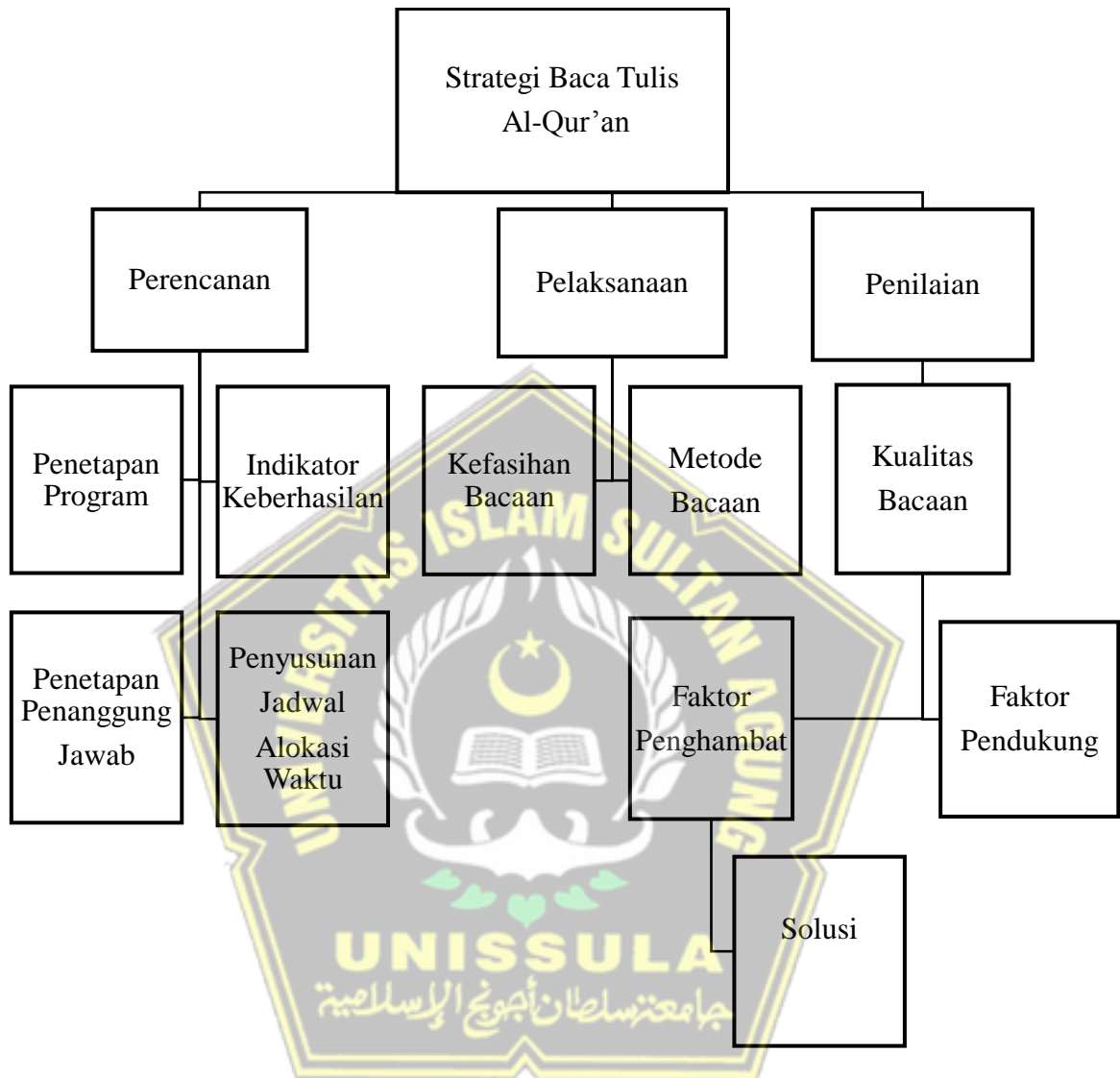
C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini merupakan identifikasi dari sebuah teori yang digunakan peneliti sebagai kerangka berpikir saat melakukan penelitian, atau dengan kata lain, untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu isu atau kajian. Adapun kerangka teori yang penulis uraikan dilihat pada bagan berikut:

²⁶ “Lia Hafian, (‘ Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo’),” n.d.

1. Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an SD SUPRIYADI mencakup tentang gambaran sejarah bagaimana terbentuknya program Baca Tulis Al-Quran.
2. Perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an SD SUPRIYADI dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an mencakup tentang mapel BTA penetapan menentukan indikator keberhasilan dari mapel BTA, kemudian menentukan penanggung jawab dari mapel BTA, dan yang terakhir yaitu menentukan alokasi waktu, jadwal kegiatan yang ada pada mapel Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
3. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an SD SUPRIYADI ini mencakup bagaimana berjalanya Baca Tulis Al-Qur'an apa saja metode yang diterapkan pada mapel ini.
4. Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an mencakup kegiatan yang dilakukan untuk menfasihkan bacaan, kualitas bacaan peserta didik pada mapel BTA agar tetap berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
5. Faktor pendukung dan penghambat Baca Tulis Al-Qur'an ini bisa berasal dari faktor eksternal seperti salah satunya orang tua dari siswa, adapun faktor eksternal yaitu dari dalam sekolah sendiri salah satunya yaitu kurangnya guru sesuai dengan kompetensi.

Gambar Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Pada mulanya, istilah “ Strategi ” digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. strategi mengajar adalah praktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guru di kelas. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat- ayat Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan khaidah tajwid.²⁷

2. Kemampuan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau ketrampilan siswa dalam melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan kaidah.

3. Baca tulis Al-Qur’an (BTA)

Baca tulis Al-Qur’an adalah kegiatan mengenalkan dan memahami tentang Al-Qur’an oleh guru kepada peserta didik baik

²⁷ “Margaretha Lisabella, ‘Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.,’ 2013, [https://Eprints.Binadrma.Ac.Id/9012/1/Tugas 6.Pdf.](https://Eprints.Binadrma.Ac.Id/9012/1/Tugas%206.Pdf)”

dalam pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makhraj, maupun hafalan. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan mengenalkan dan memahami Al-Qur'an kepada peserta didik sebagai pedoman umat muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia dan kebahagiaan di akhirat

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan melalui penggunaan angka, sehingga temuan merupakan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan meniscayakan penggunaan sumber yang berhubungan langsung dengan informan penelitian yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru BTA SD SUPRIYADI Semarang Jawa Tengah

C. Setting Penelitian

1. Pada tanggal 3 Juli 2023 sekitar pukul 07.00 WIB peneliti meminta persetujuan untuk melaksanakan observasi di ruang kepala Sekolah di SD SUPRIYADI dilanjutkan dengan penelitian.
2. Pada tanggal 3 Juli 2023 sekitar pukul 07.00 WIB peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah, serta perizinan untuk melangsungkan wawancara dengan kepala sekolah dan pengampu pada mapel BTA, serta menyerahkan hard file instrumen wawancara kepada kepala sekolah dan guru BTA.

3. Pada tanggal 17 Juli 2023 sekitar pukul 09.00 peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah serta pengampu program BTA.

D. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dari sudut pandang yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dari cara yang berbeda, sudut alami, pengaturan digunakan sebagai sudut saat mengumpulkan sumber data. Jenis dan sumber informasi yang sah yang dapat digunakan dalam penelitian sangat penting karena sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus merupakan informasi yang nyata, dapat diandalkan, dan tepat tentang item yang diamati. Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif bergantung pada sumber informasi yang digunakan.²⁸

1. Data primer merupakan data dan sumber data yang peroleh langsung dari sumber data pertama tanpa perantara, data yang diperoleh juga langsung dari tempat penelitian atau subjek atau objek pada penelitian. Adapun data yang menjadi sumber data primer adalah siswa SD SUPRIYADI karena mereka selaku pelaku dalam program BTA kemudian peneliti juga menambahkan ustadz atau ustadzah serta guru sebagai data primer karena mereka selaku yang mengetahui bagaimana kepribadian dan kondisi saat kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung.

²⁸ "Abd.Rozak, Fauzan, Dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2010), h. 6.," n.d.

2. Data sekunder adalah informasi dan sumber data yang berasal dari sumber sekunder atau sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti pengumpul data, surat-surat resmi, dan pendataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan data, tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik transkulasi. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, antara lain sebagai berikut:²⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah wacana yang memiliki tujuan yang jelas. Dalam wawancara terdapat dialog antara dua lawan bicara, yaitu: Pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.

Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, di mana peneliti terlebih dahulu membuat persiapan untuk wawancara dan menyediakan pertanyaan wawancara yang matang dan terorganisir untuk ditanyakan kepada informan (siapa yang akan ditanyai).³⁰

Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

²⁹ "Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ketiga. Jakarta: Kalam Mulia."

³⁰ "Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 179-180."

subjek, rujukan utamanya adalah informasi tentang program BTA, penerapan program BTA pelaksanaan program BTA, penilaian atau evaluasi pada program BTA serta program BTA untuk memelihara faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pada fungsinya. Program BTA yang ada pada SD SUPRIYADI Semarang. Wawancara yang diterapkan pada penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam terhadap informan:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang sekolah seperti halnya struktur organisasi, daftar guru, daftar karyawan, sarana prasarana sekolah, serta berdirinya SD SUPRIYADI Semarang.
- b. Guru BTA untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Murid yang di ajar mapel BTA untuk mendapatkan hasil dari pengajaran BTA di SD SUPRIYADI Semarang

2. Pengamatan langsung atau observasi

Pengamatan langsung (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui sumber yang didapatkan peneliti yang dipelajari langsung di tempat objek diamati, direkam dalam video, dirangkum kejadian yang ada, kemudian langsung dikumpulkan data yang berkaitan dengan semua kondisi dan perilaku di tempat kejadian. Observasi tidak terstruktur dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini karena penekanan penelitian terus berubah selama kegiatan observasi.

Pada saat menggunakan pendekatan observasi, formulir dengan perincian tentang peristiwa atau perilaku yang dilaporkan harus tersedia, baik diisi atau dibiarkan kosong.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen tertulis yang monumental, misalnya catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, praktik. Dokumen dalam bentuk karya seni seperti yang dapat berupa ilustrasi, paparan gambar, patung, film dan lain-lain. Tujuan pendokumentasian pada penelitian ini adalah untuk mengkaji program BTA di SD SUPRIYADI Semarang penerapan program, pelaksanaan program, serta tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada program tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan kompilasi sistematis yang dicapai melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, survei, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video atau audio, pengorganisasian informasi dan pemilihan informasi yang relevan dan diteliti. Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah kunjungan lapangan.

Pada analisis data melibatkan tiga proses untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di SD SUPRIYADI Semarang adalah reduksi data, penyajian data, inferensi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana analisis model interaktif diawali dengan reduksi data dan menyajikan data sampai pada kesimpulan. Dalam penulisan kualitatif dimungkinkan untuk melakukan analisis pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah selesai dari lapangan. tahap tahap yang bisa digunakan antara lain :

1. Reduksi data

Upaya menyimpulkan meringkas data, penyederhanaan dan memilih data sedemikian rupa sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Dalam proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar benar dikumpulkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan, dimana penyajian informasi kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan diagram, melalui bentuk ini, informasi digabungkan secara terorganisir untuk memutuskan tercapai atau tidaknya suatu kesimpulan, yang kemudian berlanjut ke proses akhir,³¹ yaitu penarikan kesimpulan.

³¹ "Hasan Langgulung, Menimbang Konsep Al-Ghozali: Sebuah Pengantar Dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan Al-Ghozali, Terj Ahmad Hakim Dan M Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat P3M), 1986) h Xii," n.d.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Pada bagian ini merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang berhubungan dengan reduksi data dan dikaitkan dengan tujuan yang dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model lapangan miles dan huberman yaitu peneliti melakukan analisis data selama dan setelah pengumpulan data.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan data yang ada sedemikian rupa sehingga keabsahan data dalam bahan penelitian dapat diuji dengan triangulasi.

Keabsahan data merupakan suatu konsep yang diperbarui dan mewakili konsep validitas (keabsahan) dan reliabilitas (reliabilitas) derajat keabsahan data dapat dibuktikan dengan teknik, pengamatan yang seksama dan triangulasi, dimana kekohon pengamatan yang dimaksud terhadap ciri cirinya adalah diverifikasi.³² Untuk ditentukan unsur unsur dalam situasi yang berkaitan dengan masalah atau pertanyaan yang diupayakan untuk mengkaji secara detail pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). ke tiga triangulasi tersebut adalah:

³² "Arnild, Augina Mekarisce. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.' Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No.3 (2020): 145-51, <https://doi.org/10.52022>," n.d.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu usaha mengecek keabsahan data dengan menanyakan pertanyaan serupa ke subjek yang berbeda apakah jawabannya sama atau tidak. Membandingkan data hasil wawancara guru fiqih dengan data hasil wawancara peserta didik

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu usaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data”. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar agar belum banyak masalah guna hasil yang lebih akurat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak geografis SD SUPRIYADI Semarang

SD SUPRIYADI Semarang merupakan sekolah yang letaknya strategis untuk pendidikan yaitu. dalam lingkungan yang relatif damai, di tengah-tengah masyarakat yang ramah lingkungan. SD SUPRIYADI Semarang dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari longsor dan banjir karena berada di sekitar kota yang tidak pernah mengalami bencana seperti banjir, gempa bumi, puting beliung, gunung meletus dan kebakaran. Hutan. Oleh karena itu, letak SD SUPRIYADI Semarang sangat representatif dan menguntungkan untuk dijadikan tempat belajar. Lingkungan SD SUPRIYADI sangat ekologis, ramah lingkungan, aman dari limbah pabrik karena bukan kawasan industri dan pertambangan, sehingga ekosistem di sekitarnya tidak akan terganggu.

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD SUPRIYADI
Akreditasi sekolah	: A
Alamat lengkap	
Desa/kelurahan	: Kalicari
Kecamatan	: Pedurungan
Kabupaten/kota	: Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah

Nama kepala sekolah : Nur Sekah S.Pd

Nama Yayasan : Al-FALAH

2. Visi dan Misi SD SUPRIYADI Semarang

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang sholih dan sholihah ,beriman,berilmu, dan beramal yang berdaya saing dengan dilandasi “**Akhlakul karimah**”

Misi:

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang terprogram dan terarah.
2. Menyelenggarakan pendidikan formal yang berwawasan unggulan, kompetitif, dan memberikan pelayanan prima.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (life skill)
5. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan dapat diterima dijenjang pendidikan yang diinginkan (favorit)
6. Mengedepankan kegiatan akademis / non akademis untuk mendapatkan kejujuran pada setiap event lomba yang diikuti.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik.
8. Meningkatkan kualitas peserta didik secara optimal yang memiliki daya saing ditingkat kota, provinsi, dan nasional
9. Membentuk peserta didik, agar menjadi individu yang demokratis dan beretika.

10. Menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik (seperti kegiatan pentas seni akhir tahun)
11. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap almamater, agama, bangsa dan negara.

B. Penyajian Data

1. Strategi guru BTA dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

a) Strategi guru BTA untuk meningkatkan Baca Al-Qur'an

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang biasa diartikan sebagai langkah- langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau tehnik tersendiri guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini merupakan suatu tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengolahan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengacu pada suatau tindakan seperti : pemilihan isi, penataan isi, alokasi waktu, format dan lain- lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada diri siswa. ³³Dan yang menjadi kajian dan bidang ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi pengelollaan pembelajaran adalah cara

³³ "Arnild, Augina Mekarisce. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.' Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No.3 (2020): 145-51, <https://doi.org/10.52022>."

untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisaian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian pembelajaran.

SD SUPRIYADI merupakan salah satu Sekolah Dasar yang bercirikan Islam dan termasuk dalam kelompok Yayasan Al-Falah. Sejak sukses mendirikan TPQ, orang tua murid dan guru berinisiatif mendirikan Sekolah Dasar sebagai sekolah bagi putra-putrinya. Yayasan Al-Falah kemudian mendirikan Sekolah Dasar atas dorongan orang tua siswa dan masyarakat.

SD SUPRIYADI selalu berusaha untuk berinovasi dan maju mengembangkan model pembelajaran yang kreatif. Dengan semangat dan cita-cita yang besar untuk mewujudkan generasi insan Al-Qur'an yang cakap, berbudi luhur dan memiliki pengalaman yang luas. Maka SD SUPRIYADI mengadakan program utama yaitu Baca Tulis Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SD SUPRIYADI ada tiga macam strategi, yaitu klasikal, sorogan, demonstrasi. Kalsikal dilakukan guru dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh semua siswa. Kemuduain dilanjutkan dengan sorogannya yaitu dilakukan untuk mentashih bacaannya. Kemudian setiap selesai klasikal guru menyimak bacaan siswa agar bisa mengoreksi setiap bacaan AlQur'annya. Dan guru menyuruh

siswa agar menulis sendiri bacaan apa saja yang telah dibacanya tadi ke buku mata pelajaran BTQ.

Jadi selama penggunaan strategi pembelajaran tersebut siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, siswa menjadi aktif. Selain itu Strategi yang digunakan oleh guru BTA di SD SUPRIYADI untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah menggunakan media. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran baca Al-Qur'an adalah penggunaan aplikasi youtube.

Strategi selanjutnya adalah memberikan evaluasi kepada siswa, dalam akhir proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berbentuk penggalan kata kemudian siswa disuruh menjawab hukum bacaan tajwidnya, dan bagaimana makhorijul hurufnya. Seluruh siswa diberi pertanyaan yang berbeda dari guru BTA antara lain bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul hurufnya.

Ketika siswa membaca kemudian kalau siswa salah dalam membaca atau dalam melafalkan mahkraj dan tajwid maka di suruh berhenti oleh guru BTA. Pengembangannya adalah dengan guru memperlihatkan mulut kepada siswa dalam pengucapan terutama huruf- huruf yang berdekatan. Guru memberikan contoh langsung dengan model gerakan bibir dan mulut kepada siswa bagaimana cara melafalkan hurur- huruf tersebut.

Selain strategi yang telah peneliti kemukakan di atas masih ada lagi strategi untuk meningkatkan baca Al-Qur'an, yaitu guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan agar siswanya belajar Al-Qur'an di

Sekolah saja, akan tetapi dimanapun siswa berada. Dan jangan sampe bosan untuk meBaca Al-Qur'an.

Selain itu, usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya maka perlu pelatihan- pelatihan, pembekalan dan seminar yang berkaitan dengan strategi atau metode untuk meningkatkan kemampaun peserta didik dalam pembelajaran BTA. Kegiatan- kegiatan laiannya yang penting bagi guru Agama Islam dan BTA karena kegiatan seperti ini kemampuan guru dapat meningkat.

Peningkatan kualitas guru sangat penting dalam rangka memandu para siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sebab guru atau para pendidik bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan iman, moral, pendidikan akal dan pendidikan kejiawaan. Oleh karena itu, menurut peneliti guru adalah kunci di cari keberhasilan untuk mencapai keberhasilan siswa.

2. Strategi guru BTA dalam meningkatkan kemampuan menulis Al- Qur'an

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh guru BTA adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswanya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, guru akan lebih mudah untuk membimbing para siswa untuk bersama mencapai sebuah tujuan antara lain adalah menulis dan menyambung huruf hijaiyah.

Dari hasil yang di peroleh dari peneliti dalam pengamatan dari guru BTA dalam melaksanakan pembelajaran tulis Al-Qur'an yaitu bagaimana

strategi guru BTA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an. Adalah : (1) menulis huruf- huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya; (2) menulis huruf- huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacaannya; (3) menulis surat- surat Juz Amma yang telah dipilih oleh guru tanda bacaannya.

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswanya yaitu menggunakan metode demonstrasi, tahap awal, siswa harus mampu menulis huruf- huruf hijaiyah terlebih dahulu. Namun dalam hal ini mayoritas siswa tingkat SD sudah bisa untuk menulis huruf hijaiyah, dan siswa diberi buku iqro' bil qolam untuk menebali huruf-huruf arab dari yang per huruf hingga yang disambung. Untuk selanjutnya adalah menulis huruf hijaiyah dengan disambung, guru biasanya memberi arahan kepada siswa agar anak-anak menulis dengan melihat juz amma atau Al-Qur'an lalu siswa menulisnya kembali di buku masing-masing.

Setelah seluruh siswa selesai menulis langkah, selanjutnya adalah guru membacakan penggalan kata dalam surat pilihan agar di tulis oleh siswa. Dalam hal ini guru membacanya sesuai dengan makhroj agar siswa paham antara ucapan guru dengan huruf yang akan di tulisnya. Setelah siswa selesai mengerjakan Kemudian gurumemberikan evaluasi antara lain jawaban yang telah ditulis oleh siswa diserahkan kepada guru untuk dikoreksi.

Proses tersebut dilakukan sampai siswa- siswa dapat melakukannya dengan baik dan tepat, pada gilirannya sampai siswa mampu menulis penggalan lafadz atau kata bahkan kalimat sederhana teks arab, yaitu

sampai siswa terampil menulis kalimat dengan baik, tepat dan rapi. Dengan demikian indikator kemampuan pembelajaran menulis Al-Qur'an siswa telah meningkat.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD SUPRIYADI Semarang

a. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca siswa SD SUPRIYADI Semarang Tujuan pengajaran BTA merupakan salah satu hal yang tidak di ragukan lagi, karena mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi seluruh umat muslim. Dalam mengajarkan Al-Qur'an guru di tuntutan untuk dapat memahami kemampuan siswa satu dengan yang lain, selain itu guru juga dituntut untuk sabar dan ikhlas.³⁴

Melihat kondisi siswa yang berbeda- beda kemampuan, maka dari guru BTA memiliki acuan tersendiri dalam menerapkan kriteria kemampuan anak didiknya, selain itu guru juga dituntut untuk mengenali kemampuan masing- masing anak didiknya pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan yang dimaksud dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang adalah kesanggupan atau ketrampilan siswa dalam melafalkan atau membaca sesuai dengan makhroj, membaca harakat dengan tepat dan benar, membaca panjang pendek dengan benar dan tepat, membaca dengan lancar.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an adalah kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari sisi hukum bacaan, makahorijul huruf dan sifatul huruf. Siswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya dikategorikan meningkat yaitu dengan tes kembali untuk evaluasi.

Pada waktu evaluasi siswa hanya dituntut untuk lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an. Jadi yang digunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran Al-Qur'an adalah guru mengetahui peningkatan kemampuan baca siswa. Jika siswa lolos dari beberapa kriteria, maka bisa dikatakan bacaan siswa bagus dan kemampuan membaca siswa telah meningkat,serta akan di wisuda khotmil qur'an juz

30

b. Kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an

Setelah Materi menulis yang dilakukan oleh guru yaitu bagaimana cara agar siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan benar dan siswa dapat dikatakan mampu menulis dalam bentuk kalimat yang benar dan baik dengan menulis perubahan bentuk apapun kalimat sederhana teks arab. Maka proses ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa.

Siswa dikatakan mampu yaitu Setelah guru memberikan evaluasi kepada siswanya satu persatu kemudian guru memberikan penilaian, untuk siswa yang cara penulisannya tepat dan sesuai dengan kaidahnya maka dapat disimpulkan bahwa saat itu juga kemampuan siswa dalam hal menulis Al-Qur'an di katan berhasil atau kemampuan siswa telah meningkat.

Dengan demikian indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran tulis Al-Qur'an tingkat ini, murid mampu menuliskan ayat- ayat Al-Qur'an dengan baik, tepat dan rapi. Setidaknya mereka mampu menulis surat-surat dalam juz amma dan penggalan kata yang menjadi materi pembelajaran dengan baik, tepat dan benar. Maka dari situlah kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an mengalami peningkatan.³⁵

a) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

1). Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD SUPRIYADI Semarang terdapat beberapa faktor yang mendukung, antara lain :

(a) Dari guru

Guru adalah orang yang telah mendidik siswa dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada siswa.

Faktor yang mendukung dari pembelajaran Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang guru harus dituntut selalu aktif di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena siswa lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan strategi dan metode sejalan dengan apa yang menjadi

tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dan yang tak kalah lagi adalah guru harus telaten mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa dan guru selalu memberi motivasi kepada siswa.³⁶

(b) Siswa

Siswa adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung dari siswa adalah :

Para siswa aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al-Qur'an akan cepat bisa dan lancar. Siswa tersebut biasanya juga ikut mengaji di Rumah. Jadi dia punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaanya. Ini sudah menjadi kebiasaan di SD SUPRIYADI Semarang, kalau siswa diminta untuk mengaji setelah magrib di rumah.

(c) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SD SUPRIYADI Semarang adalah metode ceramah, tanya jawab, klasikal, demonstrasi. Untuk mempermudah siswa dalam memahami baca tulis Al-Qur'an. Guru menggunakan sorogan dan klasikal sebagai strategi penunjang siswa dalam mempercepat membaca dan menulis Al-Qur'an.

(d) Sarana pembelajaran

Sarana yang ada di SD SUPRIYADI Semarang dikatakan sudah cukup untuk mengacu bagaimana proses pembelajaran di kelas, karna ruang kelas yang bersih, AC yang dingin, smart tv yang disediakan

³⁶ Hamruni, "Strategi Dan Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan" (Fakultas Tarbiyan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

dimasing-masing kelas,fasilitas yang memadahi akan menjadikan siswa nyaman dan senang dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru.

(e) Waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh waka kurikulum SD SUPRIYADI Semarang. Penggunaan waktu yang efektif akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang.

(f) Lingkungan

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif karna SD SUPRIYADI Semarang terletak di tengah pemukiman masyarakat yang mayoritas baik dan religius. Para wali santri dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan semangatnya wali murid untuk selalu mengontrol anak-anaknya melalui buku monitoring yang dibawa setiap pelajaran BTA.

3. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan stretagi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD SUPRIYADI Semarang terdapat beberapa faktor yang pengahambat, antara lain :

a) Faktor orang tua

Di SD SUPRIYADI Semarang orang tua banyak yang kurang memperhatikan mengaji anaknya karena mereka kebanyakan dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing hingga tidak ada waktu untuk mengontrol sampai mana mengaji anak-anak mereka.

b) Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik belum sadar akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, juga kurangnya konsentrasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran BTA.



BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan Analisa data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semuarumusan yang ada, diantaranya yaitu :

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang adalah mengelompokan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Menggunakan metode klasikal, sorogan, demonstrasi. Alokasi waktu pembelajaran yang memadai, Penggunaan Media pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur.
2. Kemampuan baca Al-Qur'an di SD SUPRIYADI Semarang dapat dikategorikan meningkat karena siswa menjadi mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid meliputi makhraj dan membaca harakat dengan benar. Kemudian kemampuan menulis siswa juga meningkat, sehingga mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mampu menulis kalimat teks arab dengan tanda baca secara benar, siswa mampu menyambung huruf hijaiyah dengan benar.
3. Faktor pendukung guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah semangat guru untuk selalu memberikan pengajaran siswanya secara baik, sarana yang cukup, waktu pembelajaran yang memadai.

Kemudian faktor pengambat guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an salah satunya adalah kurangnya kompetensi dari guru sehingga menyebabkan anak yang mudah bosan dan berkurang dalam konsentrasi.

B. Saran

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam khususnya manusia, maka mempelajarinya merupakan sebuah kewajiban. Karena begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka peneliti memberikan beberapa saran.

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini sudah dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat berkompitensi sehingga menyebabkan anak tidak merasa mudah bosan dan berkurang dalam konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- “Abd.Rozak, Fauzan, Dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2010), h. 6.,” n.d.
- “Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 179-180.,” n.d.
- “Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif.’ Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No.33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i133.2374> .,” n.d.
- “Arnild, Augina Mekarisce. ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.’ Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No.3 (2020): 145-51, <https://doi.org/10.52022>,” n.d.
- “Bachtiar, S Bachri. ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif.’ Tekno Pendidikan 10 (2010): 46-62, <https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-trigulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>,” n.d.
- Bambang Saiful Ma’arif. *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, Terj. Abdurrah Nawwabudin. (Bandung: Sinar Baru, 2001).
- Hamruni. “Strategi Dan Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan.” Fakultas Tarbiyan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- “Hasan Langgulung, Menimbang Konsep Al-Ghozali: Sebuah Pengantar Dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan Al-Ghozali, Terj Ahmad Hakim Dan M Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat P3M), 1986) h Xii,” n.d.
- “Lia Hafian, (‘ Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo’),” n.d.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- “Margaretha Lisabella, ‘Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.,’ 2013, https://eprints.binadrma.ac.id/9012/1/tugas_6.pdf,” n.d.
- “Mc Leod ‘ Pembelajaran Secara Efektif Dan Efesien’ (Surabaya: Citra Media,2013),” n.d.
- “Muhaimin, et Al., Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan

- Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 204.,” n.d.
- Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- “Narbuko, Cholid. Abu Achmadi.2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara,” n.d.
- “Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia), Hal 27-28,” n.d.
- “Rahman, Nazarudin. 2009.Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha,” n.d.
- “Ramayulis. 2001.Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.,” n.d.
- “Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 209.,” n.d.
- “Siti Aminah (‘Efektifitas Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah 2 Sodoarjo’),” n.d.
- “Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur’an. Yogyakarta: MikroJ, 2014.,” n.d.
- Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur’an*. Yogyakarta: MikroJ, 2005.
- “Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesi, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 1376- 1377.,” n.d.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: CV. Citra Umbara, 2005.